



Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Akasha Wira International Tbk Periode 2021-2024

Sarti Enne^{1*}, Rindiantika², Nia Bonggakarua³, Muhammad Haekal Yunus⁴, Rafiqah Asaff⁵

¹⁻⁵ Program Studi Manajemen, Universitas Andi Djemma, Indonesia

Email : sartienne@gmail.com^{1*}, rindiarifin642@gmail.com², niabonggakarua@gmail.com³, haekal@unanda.ac.id⁴, rafiqa.asaff@gmail.com⁵

Alamat: Jl. Puang H. Daud Nomor 4 Kota Palopo

Korespondensi penulis: sartienne@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the financial performance of PT Akasha Wira International Tbk during the 2021–2024 period through a liquidity ratio and solvency ratio approach. The liquidity ratio used includes the current ratio, quick ratio, and cash ratio, while the solvency ratio includes the debt to asset ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER). The research method used is quantitative descriptive using secondary data in the form of the company's annual financial statements obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and other relevant supporting sources. The results show that the company's current ratio, quick ratio, and cash ratio are consistently above industry standards, which indicates that the company has excellent ability to meet its short-term obligations. This shows that the company has strong liquidity and is able to maintain its operational stability without facing financial difficulties in the short term, even in volatile economic conditions. Meanwhile, the results of the solvency ratio analysis show a downward trend in the value of DAR and DER from year to year, which reflects that the company's capital structure is getting healthier and dependence on debt is decreasing. This decline is a positive indication that the company is starting to rely on its own capital to support its operational and investment activities in a sustainable manner. Overall, the results of this study conclude that PT Akasha Wira International Tbk's financial performance during the 2021–2024 period is in a "healthy" condition both in terms of liquidity and solvency. These findings can be used as a reference for investors, management, academics, and other interested parties in assessing the company's financial stability and future prospects.*

Keywords: *Liquidity, Solvency, Performance, Finance, Ratio.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2021–2024 melalui pendekatan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi current ratio, quick ratio, dan cash ratio, sedangkan rasio solvabilitas mencakup debt to asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia serta sumber pendukung lainnya yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio, quick ratio, dan cash ratio perusahaan secara konsisten berada di atas standar industri, yang menandakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang kuat dan mampu mempertahankan kestabilan operasionalnya tanpa menghadapi kesulitan keuangan dalam jangka pendek, bahkan dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif. Sementara itu, hasil analisis rasio solvabilitas menunjukkan adanya tren penurunan nilai DAR dan DER dari tahun ke tahun, yang mencerminkan bahwa struktur permodalan perusahaan semakin sehat dan ketergantungan terhadap utang semakin berkurang. Penurunan ini merupakan indikasi positif bahwa perusahaan mulai mengandalkan modal sendiri dalam mendukung aktivitas operasional dan investasinya secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2021–2024 berada dalam kondisi “sehat” baik dari sisi likuiditas maupun solvabilitas. Temuan ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi investor, manajemen, akademisi, serta pihak berkepentingan lainnya dalam menilai stabilitas keuangan dan prospek perusahaan ke depan.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Kinerja, Keuangan, Rasio.

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, perkembangan posisi keuangan suatu perusahaan menjadi indikator krusial dalam menilai keberhasilan operasional dan strategis perusahaan. Penilaian terhadap kinerja perusahaan tidak cukup hanya dilihat dari aspek fisik seperti gedung, kapasitas produksi, atau ekspansi pasar semata, melainkan memerlukan analisis mendalam terhadap aspek keuangan yang menjadi cerminan nyata dari performa perusahaan. Keuangan yang sehat memungkinkan perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan, menyesuaikan strategi bisnis, serta menghindari risiko kebangkrutan yang mungkin terjadi akibat kondisi finansial yang tidak stabil.

Salah satu instrumen utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan ini menjadi alat vital dalam menyajikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, baik bagi manajemen internal maupun bagi pemangku kepentingan eksternal. Penyusunan laporan keuangan harus akurat, transparan, dan akuntabel agar dapat memberikan gambaran yang valid mengenai posisi keuangan perusahaan, serta menjadi dasar dalam mengambil keputusan strategis (Kasmir, 2015).

Dalam konteks penilaian kinerja keuangan, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas merupakan dua indikator penting yang memberikan informasi mendalam mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio likuiditas, seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Menurut Kasmir (2015:136), *current ratio* mencerminkan kapasitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek secara menyeluruh, sementara *quick ratio* menunjukkan kemampuan membayar utang lancar tanpa mengandalkan persediaan yang membutuhkan waktu relatif lebih lama untuk dikonversi menjadi kas.

Sebaliknya, rasio solvabilitas seperti *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER), mengukur seberapa besar proporsi aset atau modal perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini penting untuk mengidentifikasi struktur modal dan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Kasmir (2015:151-157) menjelaskan bahwa solvabilitas tidak hanya menyangkut utang jangka panjang, tetapi juga mencerminkan seberapa efisien perusahaan mengelola struktur permodalannya dalam konteks jangka panjang.

Pengukuran kinerja keuangan yang akurat sangat penting dalam menentukan efektivitas manajemen dalam menjalankan tugasnya, serta sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat oleh pemilik perusahaan. Evaluasi terhadap rasio keuangan dapat dijadikan sebagai

umpan balik dalam proses perencanaan strategis, sehingga perusahaan dapat terus mempertahankan atau bahkan meningkatkan performa finansialnya.

PT Akasha Wira International Tbk, perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan distribusi air minum dalam kemasan serta perdagangan besar produk kosmetika, merupakan objek yang relevan untuk dilakukan analisis terhadap kinerja keuangannya. Perusahaan ini telah beroperasi sejak tahun 1985 dan terus mengembangkan lini bisnisnya, termasuk dengan meluncurkan merek terkenal seperti Ades, Vica Royal, dan produk kosmetika Makarizo (Herlisnawati & Ahmad, 2013).

Data keuangan perusahaan selama periode 2021 hingga 2024 menunjukkan adanya fluktuasi dalam aset lancar, kewajiban lancar, dan kas, yang mempengaruhi kondisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Misalnya, aset lancar meningkat dari Rp 673.394 juta pada tahun 2021 menjadi Rp 1.399.750 juta pada tahun 2024. Di sisi lain, kewajiban lancar meningkat dari Rp 268.367 juta menjadi Rp 343.600 juta dalam periode yang sama. Penurunan dan peningkatan kas juga terjadi, yang mencerminkan dinamika dalam manajemen arus kas dan struktur keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas sebagai indikator kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2021–2024. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif tentang kesehatan keuangan perusahaan dan menjadi dasar bagi manajemen dalam menyusun strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan bisnis ke depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan suatu entitas dalam suatu periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2018:1.3), laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas, yang dapat digunakan oleh berbagai pihak dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir (2019), yang menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari keadaan finansial suatu entitas yang mencerminkan kondisi moneter pada suatu waktu tertentu. Sementara itu, Fahmi (2020) menekankan bahwa laporan keuangan adalah cerminan dari kinerja perusahaan dan merupakan sumber informasi utama bagi pemangku kepentingan dalam mengevaluasi prestasi dan arah kebijakan perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Menurut Hery (2015), rasio ini digunakan untuk menilai tingkat kecukupan aset lancar perusahaan terhadap kewajiban lancar. Semakin tinggi nilai rasio likuiditas, semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya tepat waktu, sehingga perusahaan tersebut dikatakan dalam kondisi “likuid.” Rasio ini sangat penting bagi kreditor jangka pendek karena memberikan informasi mengenai keamanan dana yang mereka tanamkan dalam perusahaan. Rasio likuiditas umumnya dihitung melalui tiga pendekatan utama: current ratio, quick ratio, dan cash ratio, yang masing-masing mengukur kemampuan pelunasan utang dengan tingkat likuiditas aset yang berbeda-beda (Kasmir, 2019:134–136).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Hery (2015) mendefinisikan rasio solvabilitas sebagai indikator struktur permodalan perusahaan, yang mengukur proporsi utang terhadap total aset maupun terhadap ekuitas. Rasio ini penting untuk menilai risiko keuangan jangka panjang serta kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi tekanan finansial. Kasmir (2019:158) menyebutkan bahwa rasio solvabilitas meliputi debt to asset ratio dan debt to equity ratio, yang memberikan gambaran sejauh mana aset dan modal perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menjadi pertimbangan utama bagi investor dan kreditor jangka panjang dalam menilai stabilitas dan keberlanjutan bisnis perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengacu pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan finansialnya selama periode tertentu, sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Fahmi (2020), analisis kinerja keuangan dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu organisasi telah menerapkan prinsip-prinsip keuangan secara efektif dan efisien. Hery (2015) juga menegaskan bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan bagian integral dari sistem pengendalian manajemen yang digunakan untuk mengukur pencapaian baik dalam jangka pendek maupun panjang. Dalam praktiknya, kinerja keuangan dinilai melalui rasio-rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (Munawir, 2007), yang

memberikan dasar pengambilan keputusan bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Akasha Wira International Tbk, yang berlokasi di Jl. T.B. Simatupang, Desa Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta, dengan periode pelaksanaan pada bulan April hingga Mei 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan resmi PT Akasha Wira International Tbk melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak langsung, yakni dengan mengakses dan mengunduh dokumen laporan keuangan dari sumber daring, serta teknik dokumentasi, yang mencakup pengumpulan data tertulis seperti laporan tahunan dan publikasi perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*) dan rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*). Masing-masing rasio dihitung untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek dan jangka panjangnya selama periode 2021–2024. Definisi operasional dalam penelitian ini menetapkan bahwa kinerja keuangan diukur dari kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban serta memanfaatkan struktur modalnya secara efisien, sebagaimana tercermin dalam nilai-nilai rasio keuangan tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

- Rasio lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1. Data Aset lancar dan kewajiban lancar (*Current ratio*)

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
2021	673.394	268.367	2,51
2022	815.319	254.719	3,20
2023	1.230.110	298.814	4,12
2024	1.551.646	383.789	4,04

Sumber: Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2021-2024. Data dioalah 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas ditemukan Aset Lancar pada tahun 2021 sampai 2024 mengalami kenaikan, sedangkan kewajiban lancar juga mengalami kenaikan pada tahun 2021-2024. Dari hasil analisi ditemukan bahwa *current ratio* juga mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan dari tahun 2021 sampai 2024. Pada tahun 2021 *current ratio* sebesar 2,51%, tahun 2022 sebesar 3,20% selanjutnya tahun 2023 sebesar 4,12% dan pada tahun 2024 sebesar 4,04%.

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset-persediaan}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2. Data Aset lancar, persediaan dan kewajiban lancar (*Quick ratio*)

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	<i>Quick ratio</i>
2021	673.394	98.316	268.367	2,1
2022	815.319	148.141	254.719	2,6
2023	1.230.110	156.327	298.814	3,6
2024	1.551.646	234.517	383.789	3,4

Sumber: Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2021-2024. Data dioalah 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas ditemukan pada tahun 2021 sampai 2024 aset lancar dan persediaan mengalami kenaikan sedangkan kewajiban lancar juga mengalami kenaikan pada tahun 2021-2024 . Dari hasil analisis ditemukan bahwa *Quick ratio* juga mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan dari tahun 2021 sampai 2024. Pada tahun 2021 quick ratio sebesar 2,1%, tahun 2022 sebesar 2,6% selanjutnya tahun 2023 sebesar 3,6% dan pada tahun 2024 sebesar 3,4%.

- Rasio kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Tabel 3. Data kas dan setara kas dan kewajiban lancar (*cash ratio*)

Tahun	Kas dan setara kas	Kewajiban lancar	<i>Cash Ratio</i>
2021	380.237	268.367	1,4
2022	377.722	254.719	1,4
2023	753.508	298.814	2,5
2024	858.294	383.789	2,2

Sumber: Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2021-2024. Data dioalah 2025

Berdasarkan tabel 3 di atas ditemukan kas dan setara kas pada tahun 2021 sampai 2024 sedangkan kewajiban lancar juga mengalami kenaikan pada tahun 2021-2024. Dari hasil analisis ditemukan bahwa *Cash ratio* juga mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan dari tahun 2021 sampai 2024. Pada tahun 2021 *Cash ratio* sebesar 1,4%, tahun 2022 sebesar 1,4% selanjutnya tahun 2023 sebesar 2,5% dan pada tahun 2024 sebesar 2,2%.

Rasio Solvabilitas

- *Debt To asset ratio*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4. Data total utang dan total aset (*Debt To asset ratio*)

Tahun	Total Utang	Total Aset	DAR
2021	334.291	1.304.108	26%
2022	310.746	1.645.582	19%
2023	355.374	2.085.182	17%
2024	438.373	2.696.874	16%

Sumber: Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2021-2024. Data dioalah 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas ditemukan total utang pada tahun 2021 sampai 2024 mengalami kenaikan tapi tidak signifikan sedangkan total aset juga mengalami kenaikan pada tahun 2021-2024. Dari hasil analisis ditemukan bahwa *Debt To asset ratio* (DAR) mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2021 sampai 2024. Pada tahun 2021 DAR sebesar 26%, tahun 2022 sebesar 19% selanjutnya tahun 2023 sebesar 17% dan pada tahun 2024 sebesar 16%, dapat disimpulkan bahwa dalam mengukur proporsi total aset yang dibiayai oleh utang mengalami penurunan setiap tahun untuk mengindikasikan struktur modal perusahaan semakin sehat.

- *Debt to Equity ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Tabel 5. Data total utang dan ekuitas (*Debt to Equity ratio*)

Tahun	Total Utang	Ekuitas	DER
2021	334.291	969.817	34%
2022	310.746	1.334.836	23%
2023	355.374	1.729.808	20%
2024	438.373	2.258.501	19%

Sumber: Laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk tahun 2021-2024. Data dioalah 2025

Berdasarkan tabel 5 di atas ditemukan total utang pada tahun 2021 sampai 2024 mengalami kenaikan tapi tidak signifikan sedangkan ekuitas juga mengalami kenaikan pada tahun 2021-2024 secara signifikan. Dari hasil analisis ditemukan bahwa *Debt to Equity ratio* (DER) mengalami penurunan secara signifikan dari tahun 2021 sampai 2024. Pada tahun 2021 DER sebesar 34%, tahun 2022 sebesar 23% selanjutnya tahun 2023 sebesar 20% dan pada tahun 2024 sebesar 19%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri (ekuitas) dibanding utang.

Pembahasan

Analisis terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas memberikan gambaran menyeluruh mengenai stabilitas keuangan jangka pendek dan jangka panjang PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2021 hingga 2024. Rasio likuiditas perusahaan, yang mencakup *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, menunjukkan kecenderungan meningkat dari tahun ke tahun, menandakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya berada dalam kategori sangat baik. *Current ratio* meningkat dari 2,51 pada tahun 2021 menjadi 4,12 pada tahun 2023, meskipun sedikit menurun ke 4,04 pada tahun 2024. Nilai ini masih jauh di atas standar industri sebesar 2 kali. Menurut Kasmir (2016), rasio ini menunjukkan tingkat ketersediaan aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek, dan angka yang tinggi mengindikasikan posisi likuiditas yang solid, meskipun perlu dicermati agar aset tidak terlalu banyak menganggur. Hal serupa disampaikan oleh Brigham & Houston (2021), yang menjelaskan bahwa likuiditas berlebih dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset, sehingga perlu strategi pengelolaan kas yang seimbang antara kestabilan dan produktivitas.

Tren positif juga terlihat pada *quick ratio*, yang meningkat dari 2,10 pada tahun 2021 menjadi 3,60 pada 2023, lalu sedikit menurun ke 3,40 pada 2024. *Quick ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban tanpa memperhitungkan persediaan, yang sering kali lebih sulit dikonversi menjadi kas. Rasio ini berada jauh di atas standar industri sebesar 1,5 kali, menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset lancar yang lebih likuid. Horne & Wachowicz (2013) menambahkan bahwa *quick ratio* yang tinggi mencerminkan kekuatan manajemen keuangan perusahaan dalam menghadapi krisis likuiditas tanpa harus melikuidasi persediaan. Sementara itu, *cash ratio*, yang hanya memperhitungkan kas dan setara kas terhadap kewajiban jangka pendek, menunjukkan pertumbuhan signifikan dari 1,40 pada 2021 dan 2022 menjadi 2,50 pada 2023 dan 2,20 pada 2024. Rasio ini, menurut Ross et al. (2019), adalah ukuran paling konservatif dari likuiditas dan menunjukkan kesiapan langsung

perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek, menjadikan perusahaan berada dalam posisi defensif yang sangat kuat terhadap tekanan ekonomi jangka pendek.

Dari sisi solvabilitas, penurunan *debt to asset ratio* (DAR) dari 26% pada 2021 menjadi 16% pada 2024 menunjukkan bahwa proporsi utang dalam pembiayaan aset perusahaan terus menurun. Demikian pula, *debt to equity ratio* (DER) menurun dari 34% menjadi 19%, yang mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mengandalkan modal sendiri dibandingkan pembiayaan eksternal berbasis utang. Dewi (2017) menyatakan bahwa DAR yang rendah mengindikasikan struktur keuangan yang sehat dan risiko keuangan yang minimal, sementara Hery (2015) menjelaskan bahwa DER yang rendah memperkuat posisi ekuitas dalam struktur modal dan memperkecil tekanan dari pembayaran bunga atau pokok pinjaman. Hal ini diperkuat oleh penjelasan Wild, Subramanyam, & Halsey (2014), yang menekankan bahwa penurunan DER secara konsisten merupakan sinyal keuangan yang kuat dan dapat meningkatkan kepercayaan investor, karena perusahaan lebih stabil dalam menghadapi fluktuasi biaya modal.

Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan dari beberapa studi sebelumnya. Penelitian oleh Destiani & Hendriyani (2022) menunjukkan bahwa tingginya rasio likuiditas dan stabilitas solvabilitas memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Warpindyastuti & Cahyani (2022) mencatat bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi namun solvabilitas buruk cenderung menghadapi risiko finansial yang lebih tinggi, sehingga keseimbangan antar keduanya menjadi kunci penting. Penelitian oleh Shinta (2022) menyatakan bahwa meskipun rasio likuiditas tidak selalu berkorelasi dengan profitabilitas, stabilitas rasio likuiditas dan solvabilitas tetap menjadi indikator utama dalam menjaga kesinambungan operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Akasha Wira International Tbk dalam hal likuiditas dan solvabilitas selama periode 2021–2024 berada dalam kondisi sangat baik dan sehat secara industri. Nilai rasio yang tinggi dan tren penurunan utang menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan strategi keuangan yang prudent dan konservatif. Namun demikian, manajemen perlu tetap waspada terhadap risiko kas menganggur dan melakukan efisiensi alokasi aset lancar agar dana perusahaan tetap produktif dan memberikan pengembalian yang optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas PT Akasha Wira International Tbk selama periode 2021 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang sehat dan stabil. Rasio likuiditas yang mencakup current ratio, quick ratio, dan cash ratio menunjukkan nilai yang konsisten di atas standar industri, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara efisien dan tepat waktu. Sementara itu, rasio solvabilitas yang diukur melalui debt to asset ratio dan debt to equity ratio juga menunjukkan tren penurunan yang positif, menandakan bahwa perusahaan semakin mengandalkan modal sendiri dan mengurangi ketergantungan terhadap utang dalam membiayai operasional serta pengembangan asetnya. Kombinasi dari tingginya likuiditas dan rendahnya tingkat leverage ini menunjukkan bahwa struktur keuangan PT Akasha Wira International Tbk selama empat tahun terakhir sangat stabil, efisien, dan minim risiko finansial.

Sebagai tindak lanjut dari hasil temuan tersebut, perusahaan disarankan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang berada di atas standar industri dengan tetap menjaga keseimbangan antara ketersediaan kas dan efisiensi penggunaan aset lancar. Pengelolaan persediaan dan arus kas harus terus diperhatikan agar tidak menimbulkan kelebihan likuiditas yang tidak produktif. Selain itu, manajemen juga perlu menjaga struktur modal dengan mengendalikan proporsi utang terhadap ekuitas agar tingkat solvabilitas tetap optimal, serta mampu meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Evaluasi rasio-rasio keuangan secara periodik harus terus dilakukan sebagai dasar untuk mengambil keputusan strategis yang adaptif terhadap dinamika pasar dan tantangan ekonomi yang mungkin dihadapi di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2022). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33-51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Dewi, M. A. P. (2017). Pengaruh debt to equity ratio dan faktor-faktor lain terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Kharisma*, 2(3), 158-167.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Handono, dkk. (2013). Pengertian laporan laba rugi, jenis, fungsi, pengguna, komponen, cara buat dan contohnya. Retrieved June 8, 2021, from <https://accurate.id/akuntansi/laporan-laba-rugi/>

- Herlisnawati, D., & Ahmad, Y. F. (2013). Analisis perencanaan pajak (tax planning) dalam upaya meningkatkan efisiensi beban pajak penghasilan badan pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(1), 37-44. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v5i1.712>
- Hery. (2015). Analisis laporan keuangan. CAPS.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2013). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM).
- Kasmir. (2015). Analisis laporan keuangan. Rajawali Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis laporan keuangan. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan. PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2007). Analisis laporan keuangan (Ed. ke-4). Liberty.
- Ross, S. A., Westerfield, R., & Jordan, B. D. (2019). *Essentials of corporate finance* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Shinta, P. A. L. (2022). Analisis rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Warpindyastuti, L. D., & Cahyani, M. D. (2022). Analisa rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 2(1), 87-91. <https://doi.org/10.31294/akasia.v2i1.1074>
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2014). *Financial statement analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.